



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 4 Tahun 2024 Halaman 2420 - 2430

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pemanfaatan Media Interaktif untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar

Fadia Velinda^{1✉}, Caroline Rachel Valentinna², Sarah Kartika Ningrum³,
Sevian Dara Hasanah⁴, Tiara Permatasari⁵

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail: fadiavelinda.article@gmail.com¹, carolinevalentinna@gmail.com², sarahkartika1212@gmail.com³,
seviandara03@gmail.com⁴, permatasartia223@gmail.com⁵

Abstrak

Masalah yang sering dijumpai pada sekolah dasar khususnya bagi siswa berkebutuhan khusus adalah tidak adanya kreativitas anak dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, dikarenakan siswa berkebutuhan khusus mengalami keterlambatan dalam proses belajar dan kurang fokus dalam menerima pembelajaran di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan media interaktif untuk meningkatkan kreativitas anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar dan memberikan pengetahuan dampak positif penggunaan media interaktif untuk anak berkebutuhan khusus agar menciptakan pembelajaran yang bermakna dan efektif efisien. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan teknik studi kepustakaan dengan mencari 7 artikel penelitian yang relevan. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah media interaktif berbasis digital terbukti layak dan efektif untuk meningkatkan kreativitas anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Pendidikan khusus merupakan pendidikan yang memberikan pembelajaran secara khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Media digital dinyatakan valid menjadi media yang interaktif untuk pembelajaran anak berkebutuhan khusus sekaligus meningkatkan kreativitasnya. Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk para calon guru, guru, atau pendamping anak berkebutuhan khusus dalam segi pembelajaran yang interaktif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan kreativitasnya.

Kata Kunci: Pendidikan Khusus, Media Digital, Anak Berkebutuhan Khusus.

Abstract

Inclusive education is a combination of special education and regular education in an integrated education system. A problem that is often encountered in elementary schools, especially for students with special needs, is the lack of creativity in children in the learning process in elementary school, because students with special needs experience delays in the learning process and lack focus in receiving learning in elementary school. Therefore, special institutions and teaching methods are needed that can facilitate their teaching and learning process. The aim of this research is to describe the use of interactive media to increase the creativity of children with special needs in elementary schools and provide knowledge of the positive impact of using interactive media for children with special needs to create meaningful and effective and efficient learning. The method used is qualitative with literature study techniques by searching for 7 relevant research articles. Based on the results of this research, digital-based interactive media has been proven to be feasible and effective for increasing the creativity of children with special needs in elementary schools. This research can be a reference for prospective teachers, tutors or companions of children with special needs in terms of interactive learning and providing a positive impact on the development of their creativity.

Keywords: Special Education, Digital Media, Children with Special Needs.

Copyright (c) 2024 Fadia Velinda, Caroline Rachel Valentinna, Sarah Kartika Ningrum,
Sevian Dara Hasanah, Tiara Permatasari

✉ Corresponding author :

Email : fadiavelinda.article@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7872>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 4 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dan esensial bagi kesejahteraan dan keamanan setiap manusia. Setiap manusia yang lahir di dunia berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu, terutama anak yang lahir normal, anak berkebutuhan khusus, dan yang disebut dengan anak berkebutuhan khusus (ABK). Secara umum, pendidikan diprioritaskan tidak hanya bagi anak usia sekolah yang memiliki kecerdasan tinggi atau normal, namun juga bagi anak usia sekolah yang tergolong berkebutuhan khusus. Bagi anak-anak yang masuk dalam kategori berkebutuhan khusus atau disabilitas, pengayaan pendidikan harus menjadi prioritas utama (Pauji, 2024). Anak berkebutuhan khusus mempunyai beberapa faktor penghambat yang menghambat pendidikannya. Hambatan disebabkan oleh sifat ke disabilitasnya. Oleh karena itu diperlukan lembaga dan metode pengajaran khusus yang dapat memudahkan mereka dalam proses belajar mengajar. Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dapat dilakukan dengan dua alternatif, yaitu dengan mengikuti pendidikan pada satuan pendidikan khusus atau yang dikenal dengan sekolah luar biasa (SLB), atau dapat bergabung di sekolah reguler bersama dengan anak-anak normal pada umumnya dengan mengikuti program pendidikan inklusif (Setyaningsih dkk., 2022).

Pendidikan inklusif ialah perpaduan antara pendidikan khusus dan pendidikan reguler dalam suatu sistem pendidikan terpadu (Dewi & Anriani, 2024). Pendidikan inklusi kini menjadi prioritas utama dalam upaya memberikan pendidikan yang adil dan inklusif bagi setiap anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus (Haliqa dkk., 2024). Pendidikan inklusif juga mempunyai tujuan yang sama dengan pendidikan umum, namun agak berbeda dengan pendidikan umum. Pendidikan inklusif merupakan pendidikan terbuka dimana semua anak yang ingin melanjutkan pendidikan dapat terus memperoleh pendidikan inklusif (Kusmaningtyas dkk., 2022). Tujuan diadakannya pendidikan inklusif adalah untuk melatih anak berkebutuhan khusus berinteraksi dengan orang lain. Melalui kontak sosial, anak menjadi terbiasa berempati terhadap temannya dan mengenali serta mengelola emosinya sendiri. Anak berkebutuhan khusus seringkali terlihat berbeda secara fisik, mental, dan sosial-emosional (Sukadari, 2019). Anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan hak yang sama dengan anak-anak lainnya karena mereka mempunyai ciri-ciri khusus yang mungkin menimbulkan beberapa adaptasi di bidang tertentu, dan adaptasi tersebut mengoptimalkan perkembangan kreativitas seperti anak-anak lainnya (Dahlan, 2022).

Masalah yang sering dijumpai pada sekolah dasar khususnya bagi siswa berkebutuhan khusus adalah tidak adanya kreativitas anak dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, dikarenakan siswa berkebutuhan khusus mengalami keterlambatan dalam proses belajar dan kurang fokus dalam menerima pembelajaran di sekolah dasar. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Rima (2022) adapun masalah lain yang di temukan ialah tidak adanya guru pembimbing khusus yang ada di kelas untuk membimbing siswa berkebutuhan khusus. Dari segi kemampuan guru, guru belum menguasai proses pembelajaran ABK. Ada pula hasil penelitian menunjukkan bahwa anak berkebutuhan Kurniawati dkk., (2024) khusus adalah anak yang dalam dunia pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak yang lain pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus ini mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangan, sehingga mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing anak. Sejalan dengan hasil penelitian Mujiati & Yoenanto (2023) sesuai dari hasil pencarian jurnal yang relevan, ditemukan tujuh jurnal yang dianalisis menggunakan teknik data tematik. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan guru untuk melaksanakan pendidikan inklusi masih rendah atau belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus, ketidakmampuan guru dalam mengenali karakteristik spesifik anak berkebutuhan khusus, keterbatasan kemampuan guru dalam melakukan asesmen dan menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, serta kurangnya pelatihan yang diterima oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka.

Maka dari itu, untuk meningkatkan kreativitas anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah dasar dengan memanfaatkan media interaktif dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Saat pembelajaran, guru biasanya menggunakan media pembelajaran sebagai perantara untuk menyampaikan materi sedemikian rupa sehingga dapat dipahami siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkan minat dan keinginan baru, menciptakan motivasi, bahkan memberikan dampak psikologis terhadap pembelajaran, dan mampu menimbulkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran (Wulandari dkk., 2023). Di era digital khususnya pada abad ke-21, para pendidik secara tidak langsung bertugas mengembangkan model pembelajaran dan media pembelajaran modern agar pembelajaran menjadi menarik. Multimedia pembelajaran interaktif atau sering disebut media pembelajaran interaktif adalah media pembelajaran yang memadukan unsur teks, gambar, grafik, suara, video, animasi, dan simulasi secara konsisten dan saling mendukung. Penggunaan komputer atau perangkat serupa ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan pengguna berperan aktif dalam berinteraksi dengan media pembelajaran (Effendi dkk., 2023). Hal ini didukung dengan buku yang telah ditulis oleh Dr. Muhammad Hasan, S.Pd. dkk., (Dr. Muhammad Hasan, S.Pd. et al., 2021) dengan tema Media Pembelajaran menjelaskan bahwa secara umum peran media pembelajaran dapat diringkas sebagai mediator untuk menyampaikan informasi, menghindari potensi hambatan dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa dan guru, serta meningkatkan optimalisasi proses pembelajaran. Hal ini serupa dengan buku yang ditulis oleh Surjono (Surjono, 2017) dengan tema Multimedia Pembelajaran Interaktif, menjelaskan bahwa media pembelajaran interaktif adalah media yang digunakan untuk melakukan interaksi kepada peserta didik agar pembelajaran menjadi 2 arah, yaitu pendidik berinteraksi kepada peserta didik dan peserta didik berinteraksi kepada guru. Media pembelajaran berbasis android adalah media yang dapat digunakan secara fleksibel dan dapat diakses melalui android kapan saja dan dimana saja. Dengan demikian media interaktif sebagai media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus diharapkan mampu meningkatkan kreativitas anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar.

Menurut penelitian Kapitang dkk., (Kapitang et al., 2023) yang membahas tentang penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus, menjelaskan bahwa bahwa penggunaan teknologi efektif meningkatkan kreativitas belajar peserta didik berkebutuhan khusus. Teknologi yang digunakan oleh anak berkebutuhan khusus tentunya telah melewati serangkaian modifikasi sehingga dapat dimanfaatkan dan digunakan dengan baik oleh peserta didik yang memiliki keterbatasan khusus yang sesuai dengan karakteristiknya. Hasil penelitian diatas mendukung penelitian yang telah dilakukan, karena peneliti menggunakan variabel yang sama yaitu media pembelajaran. Namun media pembelajaran yang telah diteliti media pembelajaran berbasis teknologi yang mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa berkebutuhan khusus. Adapun penelitian selanjutnya yang membahas serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdiyanto dkk., (Herdiyanto et al., 2020) yang membahas mengenai pengembangan multi media pembelajaran interaktif pada materi tema tanah bagi siswa berkebutuhan khusus, menjelaskan bahwa adanya peningkatan nilai yang terjadi saat menggunakan multimedia pembelajaran interaktif tema tanah bagi siswa berkebutuhan khusus pada proses pembelajaran. Dengan demikian hasil penelitian diatas mendukung penelitian yang telah dilakukan, karena peneliti menggunakan variabel yang sama yaitu media pembelajaran interaktif. Namun media pembelajaran interaktif yang telah diuji kontribusinya dengan peningkatan nilai. Selanjutnya dapat kita lihat bahwa hasil penelitian Hakim (Hakim, 2020) yang membahas mengenai multimedia interaktif bagi anak berkebutuhan khusus, menjelaskan bahwa menggunakan media interaktif bagi anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran peneliti menemukan beberapa hal yang menarik dari penggunaan media interaktif yaitu siswa lebih termotivasi dalam belajar hal ini dikarenakan tampilan media yang menarik dan dilengkapi dengan animasi tentang penjelasan. Selanjutnya pada materi yang ditampilkan

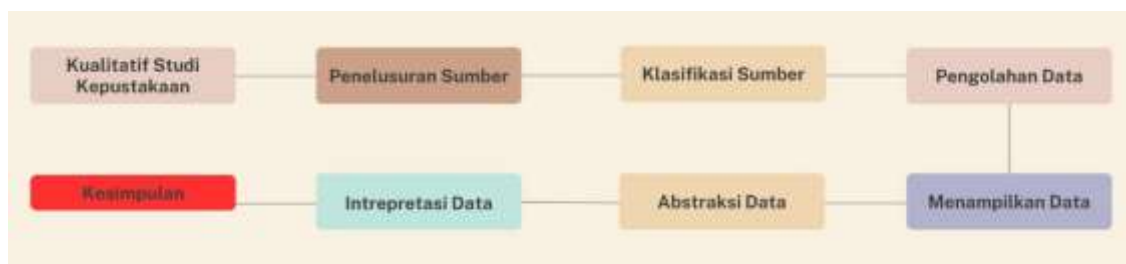
siswa bisa belajar dimana saja dan kapan saja karena media pembelajaran interaktif bersifat portabel. Dan yang terakhir peneliti menemukan bahwasanya guru mendapatkan kemudahan dalam penyampaian materi pelajaran ketika menggunakan media interaktif sebagai media pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Dengan demikian dapat kita lihat bahwa penggunaan media interaktif bagi siswa khususnya siswa berkebutuhan khusus mampu meningkatkan penilaian dalam proses pembelajaran, mampu meningkatkan kreativitas siswa berkebutuhan khusus, dan mampu membuat anak berkebutuhan khusus termotivasi untuk belajar. Namun masih sangat jarang sekali artikel ataupun jurnal yang membahas mengenai anak berkebutuhan khusus, khususnya penggunaan media berbasis digital dalam proses pembelajaran. Yang dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh siswa berkebutuhan khusus. Hal ini lah yang membuat peneliti melakukan penelitian yang membahas mengenai peningkatan kreativitas siswa berkebutuhan khusus menggunakan media belajar interaktif.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat menjadi dasar bekal calon guru, guru, dan pendamping anak berkebutuhan khusus dalam memberikan pembelajaran yang khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini dilakukan untuk mencari media interaktif yang paling efektif untuk meningkatkan kreativitas anak berkebutuhan khusus berdasarkan 7 penelitian yang relevan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji media interaktif untuk meningkatkan kreativitas anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar. Penelitian ini bersifat studi pustaka (*library research*) yang mengambil jurnal dari tahun 2019 hingga 2024. Tujuan utama dari penelitian ini adalah penggunaan media interaktif untuk meningkatkan kreativitas siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar sudah mulai menurun dan membuat proses pembelajaran di Sekolah Dasar antara guru, siswa biasa, dan siswa berkebutuhan khusus menjadi lebih efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang dituju.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pemanfaat media interaktif untuk meningkatkan kreativitas anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan teknik studi kepustakaan. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menitik beratkan kegiatan penelitian ilmiahnya dengan jalan penguraian (*describing*) dan pemahaman (*understanding*) terhadap gejala-gejala sosial yang diamatinya (Hardani dkk., 2023). Teknik yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*), pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merekonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Pada penelitian ini terdapat 7 artikel jurnal yang relevan dan dijadikan sebagai sumber data sekunder dengan tahun publish 2019 - 2024. Data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, termasuk jurnal ilmiah, artikel, dan buku yang membahas pemanfaatan media interaktif untuk meningkatkan kreativitas anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Data yang telah dicatat kemudian diorganisir dan dikelompokkan berdasarkan pemanfaatan media interaktif dan dampaknya terhadap kreativitas anak berkebutuhan khusus. Selanjutnya, data tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas media interaktif dalam meningkatkan kreativitas anak berkebutuhan khusus. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber dan mengevaluasi kesesuaiannya dengan konteks pendidikan di sekolah dasar. Berdasarkan analisis yang dilakukan, kesimpulan ditarik mengenai bagaimana media interaktif dapat dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan kreativitas anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitas dengan memverifikasi keakuratan data yang telah diperoleh. Kesimpulan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi praktik pendidikan dan penelitian lebih lanjut di bidang ini. Teknik analisis yaitu pengumpulan data kualitatif teknik studi pustaka dengan tahapan dengan tahapan penelusuran sumber, klasifikasi, pengolahan data, menampilkan data, abstraksi data, interpretasi data, kesimpulan (Darmalaksana, 2020).



Gambar 1: Flowchart Penelitian Kualitatif Studi Kepustakaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Interaktif

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atauy makhluk hidup belajar. Jadi media pembelajaran adalah media yang digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antara guru dan siswa agar tujuan pengajaran tercapain. Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu media juga harus merangsang siswa, mengingat apa yang sudah di pelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan siswa dalam memberikan taggapan, umpan balik dan juga mendorong siswa untuk melakukan parktik-praktik dengan benar (Sya'dullah, 2020).

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam proses belajar/mengajar, yang dapat menyalurkan pesan dan menstimulasi proses belajar sehingga materi yang disampaikan dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami oleh anak. Oleh karena itu pemafaatan media pembelajaran dalam proses belajar/mengajar bagi ABK sangatlah penting, agar mereka dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Namun dalam pemanfaatan media pembelajaran tersebut, kita harus betul-betul memperhatikan jenis media yang digunakan, agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik dari setiap ABK. Sehingga proses belajar/mengajar dapat berlangsung dengan baik, menarik (tidak membosankan) dan mudah dipahami (Kusumawardhani, 2020). Interaktif adalah hal yang terkait dengan komunikasi dua arah atau suatu yang bersifat saling melakukan aksi, saling aktif dan saling berhubungan serta mempunyai timbal balik antara satu dengan yang lainnya(Sya'dullah, 2020). Oleh karena itu media pembelajaran interaktif adalah alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang diciptakan untuk memunculkan aksi, saling aktif dan mempunyai timbal balik dengan siswa dan guru agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Media pembelajaran interaktif yang dilengkapi dengan penyampai informasi dan materi yang dapat dikontrol dan dioperasikan sang pengguna, agar pengguna bisa memilih apa yang akan dijalankan terlebih dahulu sesuai pemilihan dan petunjuk yang ada. Pembelajaran menggunakan media interakif memudahkan guru dalam mengatasi hambatan yang di alami siswa berkebutuhan khusus(Bidang dkk., 2021). Manfaat lainnya dapat berupa pembelajaran lebih menarik, lebih interaksi, lebih efisien & efektif, dan meningkatkan hasil belajar.

Ciri-ciri media untuk anak ABK menurut penelitian (Sya'dullah, 2020): (1) Ciri fiksatif (*Fixative Property*) menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. (2) Ciri Manipulatif (*Monipulative Property*) Transportasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar time labse recording. Suatu kejadian dapat dipercepat dan dapat juga diperlambat pada saat menanyakan kembali hasil suatu rekaman video. (3) Ciri Distributif (*Distributive Property*) Ciri disributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditranspormasikan melalui ruangan, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relative sama mengenai kejadian itu.

Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar

Anak berkebutuhan khusus (ABK) dari sudut pandang pendidikan adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan dalam hal fisik, mental intelektual, sosial, atau emosional dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya (Kusumawardhani, 2020). ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) merupakan anak yang secara signifikan berbeda dengan anak-anak lainnya, mereka yang secara fisik, psikologi, kognitif atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan-tujuan/kebutuhan dalam dan potensinya secara maksimal seperti gangguan berbicara, cacat tubuh, retardasi mental dan gangguan emosional. Sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus mereka. Anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak pada umumnya, maka media pembelajarannya pun harus diperhatikan sesuai dengan kondisi siswa, media menjadi alat bantu pengajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan media yang tidak sesuai mengakibatkan materi tidak tersampaikan dengan tujuan pembelajaran (Bidang dkk., 2021). Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus antara lain tuna netra, tuna rugu, tuna wicara, tuna grahita, tuna daksa, tuna laras, berkesulitan belajar, lambing belajar, autisme, memiliki gangguan motorik, menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang, dan zat adiktif lainnya (Syahdullah, 2020).

Di samping itu guru bagi anak-anak di sekolah harus mampu memperhatikan kebutuhan masing-masing individu siswa, karena masing-masing siswa mempunyai kebutuhan yang berbeda pula, maka dari itu peranan guru maupun pihak sekolah dan orang tua saling bekerja sama memikirkan untuk pengembangan kecakapan hidup yang harus dimiliki siswa, sehingga guru perlu merancang program yang tepat baik bagi siswa sesuai kemampuannya, baik melalui diskusi dengan pihak-pihak terkait maupun melalui pelatihan tentang pendidikan kecakapan hidup dalam rangka meningkatkan kinerja tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya masing-masing (Bidang dkk., 2021).

Tabel 1. Penelitian yang Relevan

No	Judul Penelitian	Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Penggunaan Media dalam meningkatkan keterampilan anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Kebayakan Aceh Tengah	Yanti Juniara	Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai penggunaan media dalam peningkatan keterampilan anak berkebutuhan khusus, dapat ditarik kesimpulan bahwa media berupa majalah, poster, dan teknologi digital dapat membantu meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta didik.
2.	Pelatihan pembuatan origami untuk meningkatkan kreativitas anak berkebutuhan khusus di Bhakti Luhur Banjarmasin	Getrudis Tutpai, Ermisi Er Unja, Lucia Andi C, Aulia rachman (Getrudis Tutpai et al., 2023)	Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada kelompok anak-anak berkebutuhan dimana setelah dilakukan kegiatan anak-anak mengetahui mengenai seni melipat kertas dan dapat mempraktekan bagaimana cara melipat kertas dalam beberapa bentuk binatang, bunga maupun bintang.
3.	Pengembangan Metode Pembelajaran Kreativitas Pembelajaran Iman dan takwa untuk ABK	Desi Permata Sari, Imas Kania Rahman, Amir Tengku Ramly (Sari et al., 2022)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ABK membutuhkan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran yang akan menunjangnya, metode kreativitas sangat membantu ABK dalam pembelajaran salah satunya adalah tutor sebaya maupun game interaktif yang memudahkan ABK dalam

- 2426 *Pemanfaatan Media Interaktif untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar – Fadia Velinda, Caroline Rachel Valentinna, Sarah Kartika Ningrum, Seviaan Dara Hasanah, Tiara Permatasari*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7872>

No	Judul Penelitian	Peneliti	Hasil Penelitian
			menangkap pembelajaran. Guru yang cerdas akan memilih metode yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didiknya, tidak akan pandang bulu, ras, suku, bahasa karena bagi seorang guru adalah bagaimana anak tersebut mampu menangkap pembelajaran dengan proses yang menyenangkan.
4.	Pengembangan multimedia Pembelajaran Interaktif pada materi tema tanah bagi siswa Tunagrahita	Dede mukti Herdiyanto, Sulton Hendry Praherdhiono (Herdiyanto et al., 2020)	Dalam uji coba lapangan pada siswa tunagrahita kelas VI C SLBS BCG Idayu Kota Malang mengalami peningkatan nilai saat menggunakan multimedia pembelajaran interaktif tema tanah. dapat disimpulkan bahwa multimedia pembelajaran interaktif tema tanah merupakan solusi yang cocok untuk diterapkan kepada siswa tunagrahita.
5.	Multimedia Interaktif Bagi anak Berkebutuhan Khusus	Muhammad Luqman hakim (Hakim, 2020)	Dari penelitian ini ditemukan beberapa hal yaitu siswa lebih termotivasi dalam belajar, hal ini dikarenakan tampilan media yang menarik dan dilengkapi dengan animasi tentang penjelasan materi; siswa bisa belajar dimana saja dan kapan saja karena media pembelajaran bersifat portable; guru mendapatkan kemudahan dalam penyampaian materi pelajaran.
6.	Penggunaan Teknologi sebagai Media Pembelajaran Pada anak Berkebutuhan Khusus	Fajaraullah Kapitang, Muhammad Iqbal Lutfio, Muhammad Ilham Wijaya, Yulia Lutfiyani, Difa ul Husna (Kapitang et al., 2023)	Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi efektif meningkatkan kreativitas belahar peserta didik berkebutuhan khusus. Teknologi yang digunakan oleh anak berkebutuhan khusus tentunya telah melewati serangkaian modifikasi sehingga dapat dimanfaatkan dan digunakan dengan baik oleh peserta didik yang memiliki keterbatasan khusus yang sesuai dengan karakteristiknya. Contoh teknologi yang dapat digunakan oleh peserta didik berkebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran adalah Screen Reader, I-Chat dan JAWS.
7.	Pemanfaatan media pembelajaran inovatif bagi peserta didik berkebutuhan khusus	Rr. Dina Kusumawardhani (Kusumawardhani, 2020)	Penelitian ini menunjukkan peningkatan kretivitas peserta didik berkebutuhan khusus menggunakan media jika sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan hasil penelitian 7 artikel jurnal yang sudah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa media interaktif dapat bermanfaat untuk kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Hal ini sejalan dengan

penelitian Yanti Juniara tahun 2021 bahwa media interaktif berupa majalah, poster, dan teknologi digital dapat membantu meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta didik pada SDLB Negeri Kebanyakan Aceh Tengah. Sependapat dengan (Hasdiana, 2018) bahwa multimedia pembelajaran interaktif telah meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran. Dengan menciptakan media yang menarik serta interaktif kepada peserta didik dapat menumbuhkan kreativitas dan bakat mereka pada keterampilan yang dituju. Hal ini sejalan dengan penelitian di Bhakti Luhur Banjarmasin (Getrudis Tulpai et al., 2023) bahwa pada pengabdian masyarakat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ini dapat melakukan seni lipat pada kertas dan dapat mempraktekan bagaimana cara melipat kertas dalam beberapa bentuk binatang, bunga, dan bintang. Oleh karena itu jika peserta didik ABK ini diberikan pembelajaran dengan metode yang tepat akan menimbulkan jiwa antusias mereka terhadap pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sari et al., 2022) bahwa ABK membutuhkan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran yang akan menunjangnya, metode kreativitas sangat membantu ABK dalam pembelajaran salah satunya adalah tutor sebaya maupun game interaktif yang memudahkan ABK dalam menangkap pembelajaran. Guru yang cerdas akan memilih metode yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didiknya, tidak akan pandang bulu, ras, suku, bahasa karena bagi seorang guru adalah bagaimana anak tersebut mampu menangkap pembelajaran dengan proses yang menyenangkan. Pada penelitian uji coba (Herdiyanto et al., 2020) dalam uji coba lapangan pada siswa tunagrahita kelas VI C SLBS BCG Idayu Kota Malang mengalami peningkatan nilai saat menggunakan multimedia pembelajaran interaktif tema tanah. dapat disimpulkan bahwa multimedia pembelajaran interaktif tema tanah merupakan solusi yang cocok untuk diterapkan kepada siswa tunagrahita. Hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian (Hakim, 2020) bahwa ditemukan beberapa hal yaitu siswa lebih termotivasi dalam belajar, hal ini dikarenakan tampilan media yang menarik dan dilengkapi dengan animasi tentang penjelasan materi; siswa bisa belajar dimana saja dan kapan saja karena media pembelajaran bersifat portable; guru mendapatkan kemudahan dalam penyampaian materi pelajaran. Lalu diperkuat oleh penelitian (Kapitang et al., 2023) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi efektif meningkatkan kreativitas belajar peserta didik berkebutuhan khusus. Teknologi yang digunakan oleh anak berkebutuhan khusus tentunya telah melewati serangkaian modifikasi sehingga dapat dimanfaatkan dan digunakan dengan baik oleh peserta didik yang memiliki keterbatasan khusus yang sesuai dengan karakteristiknya. Contoh teknologi yang dapat digunakan oleh peserta didik berkebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran adalah Screen Reader, I-Chat dan JAWS. Oleh karena itu kreativitas akan meningkat jika media yang digunakan tepat. Hal ini diperkuat dengan penelitian (Kusumawardhani, 2020) bahwa peningkatan kreativitas peserta didik berkebutuhan khusus menggunakan media jika sesuai dengan kebutuhannya. Menurut (Kapitang et al., 2023) dalam menerapkan teknologi sebagai media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, diperlukan pertimbangan dalam memilih teknologi yang akan digunakan. Hal ini dikarenakan anak berkebutuhan khusus tentunya memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan lainnya. Perbedaan karakteristik anak berkebutuhan khusus dapat dilihat dari segi kelainan fisik, mental, emosional, sosial dan intelektual. Dengan adanya pertimbangan penggunaan teknologi yang sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus, maka teknologi dapat digunakan sebagai alat atau media pembelajaran yang dapat menghasilkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal tersebut selaras dengan kebutuhan anak-anak tersebut yang butuh kehati-hatian dalam proses pembelajarannya, jenis-jenis ABK ini sangat banyak dan bervariasi dengan cara memberikannya perhatian lebih. Sebagai guru, hendaknya memiliki kesabaran lebih dalam memberikan perhatian untuk ABK. Pengalaman guru dalam berkesenian dan pengalaman guru dalam proses penciptaan karya hingga khususnya pengalaman artistik bagi anak berkebutuhan khusus sangatlah penting, namun masih banyak yang belum mempunyai pengalaman tersebut (Sari et al., 2022). Hal ini menjadi latar belakang pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan orientasi peningkatan sumber daya manusia, khususnya anak berkebutuhan khusus yang lazimnya kurang mendapat prioritas sarana pendidikan maupun media belajar. Selain itu, anak

berkebutuhan khusus juga membutuhkan prioritas dalam pengembangan kompetensi diri melalui pelatihan dan workshop sebagai edukasi pendidikan dan pengembangan keterampilan siswa SLB (Novianti et al., 2024).

Hasil dari pembahasan 7 artikel di atas didapat kesimpulan bahwa media interaktif berbasis digital dapat meningkatkan kreativitas anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Pada penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bekal ajar untuk calon guru, guru, dan pendamping anak berkebutuhan khusus yang berfokus pada tingkat sekolah dasar. Penelitian ini tentu perlu membutuhkan pembaharuan dari segala segi untuk selalu menunjang kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya melakukan pembaharuan sesuai kurikulum yang berlaku dan beradaptasi dengan karakter tiap siswa. Seperti pada penelitian (Novianti et al., 2024) terdapat keterbatasan penelitian, terutama yang ada di Kota Lhokseumawe belum tentu mendapatkan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan karena keterbatasan fasilitas. Pendidikan anak berkebutuhan khusus yang sangat membutuhkan perhatian dan pendampingan, tidak hanya merupakan tanggung jawab guru, tetapi juga lingkungan agar memiliki rasa kepedulian yang tinggi. Dan pada penelitian (Risqi Choirunnisa & Sri Widiyanti, 2023) hasil pengamatan di SLB YPCM banyudono yaitu sekolah luar biasa yang menampung anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki keterbatasan dan hambatan terutama pada pembelajaran akademiknya. Keterbatasan ini berupa gangguan perkembangan, kecacatan fisik, gangguan belajar, atau kondisi kesehatan mental. Pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis teknologi untuk anak berkebutuhan khusus masih sangat jarang, lebih banyak dikembangkan untuk sekolah umum dengan siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang serupa. Maka dari itu pemanfaatan media interaktif dapat menarik minat belajar siswa dan lebih menciptakan fokus belajar dengan tampilan web pembelajaran yang interaktif dan menarik.

Keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini adalah belum mencakup seluruh spektrum kebutuhan dan kemampuan anak-anak berkebutuhan khusus, mengingat keragaman karakteristik dan kebutuhan individu yang sangat luas. Faktor-faktor lain seperti lingkungan keluarga, dukungan dari guru, dan interaksi dengan teman sebaya yang tidak sepenuhnya dikontrol dalam penelitian ini juga dapat mempengaruhi hasil. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan media pembelajaran interaktif, membuka peluang inovasi dalam teknologi pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus. Temuan ini memperkaya literatur teori kreativitas dalam pendidikan khusus, memberikan wawasan baru tentang peran media interaktif dalam merangsang kreativitas. Selain itu, penelitian ini mendukung penerapan praktik pendidikan inklusif yang lebih responsif terhadap kebutuhan anak berkebutuhan khusus, memberikan dasar bagi kebijakan pendidikan yang lebih inklusif. Keterbatasan penelitian ini juga membuka jalan bagi studi lanjutan yang lebih komprehensif, memperluas cakupan sampel, durasi, dan metode penelitian untuk hasil yang lebih mendalam.

KESIMPULAN

Media pembelajaran interaktif adalah alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang diciptakan untuk memunculkan aksi, saling aktif dan mempunyai timbal balik dengan siswa dan guru agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Anak berkebutuhan khusus (ABK) dari sudut pandang pendidikan adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan dalam hal fisik, mental intelektual, sosial, atau emosional dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya. Pada Anak berkebutuhan Khusus sangat memerlukan metode pembelajaran yang tepat, oleh karena itu media pembelajaran interaktif dapat menjadi solusi bagi proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media interaktif berbasis digital dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. Pada anak ABK harus mendapatkan metode dan

- 2429 *Pemanfaatan Media Interaktif untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar – Fadia Velinda, Caroline Rachel Valentinna, Sarah Kartika Ningrum, Seviaan Dara Hasanah, Tiara Permatasari*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7872>

media yang tepat agar meingkatnya kreativitas mereka salah satunya adalah media interaktif, sebaliknya jika metode dan media tidak tepat maka pembelajaran akan membosankan bagi mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Negeri Jakarta dan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi dukungan terhadap terlaksananya penelitian ini. Terima kasih kepada seluruh pihak yang ikut andil dalam penelitian ini sebagai sumber informasi. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Pengelola Jurnal Basicedu yang telah memberi review dan masukan atas terbitnya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V6i1.3394>
- Ananda, R. (2017b). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Iv Sdn 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21–30.
- Bidang, P., Sains, K., Bagi, I., & Berkebutuhan, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Dan Game Interaktif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Edik Informatika*, 8(1), 53–60. <https://doi.org/10.22202/Ei.2021.V8i1.5025>
- Cahyani, I., & Rima. (2022). *Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Sdn Ulu Benteng 4 Marabahan*. 1, 72–86. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/sti/article/download/1867/883>
- Dahlan, U. A. (2022). *Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus*. 2, 26–42. <https://doi.org/10.58578/Masaliq.V2i1.83>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>
- Dewi, W. P., & Anriani, N. (2024). *Pembelajaran Pendidikan Inklusif Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif*. 06(02), 11410–11419. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4938>
- Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M. P., Milawati, M. P., I Dr. Darodjat, M. A., Dr.Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M. S., Tasdin Tahrir, S. Pd., M. Pd., C. P., C.Ibst, C.Mt, C. H., Ahmad Mufit Anwari S.Pd.I., M. P., Azwar Rahmat, M. T., Dr.Masdiana, St., M., & I Made Indra P., Skm., Mph., Qrgp., C. (2021). *Media Pembelajaran*. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/20720>
- Effendi, A., Nyanasuryanadi, P., & Prasetyo, E. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Pada Materi Buddha Parinibbana Kelas 9 Sekolah Menengah Pertama*. 05(04), 17435–17443. <https://doi.org/10.31004/joe.V5i4.4173>
- Getrudis Tutpai, Ermeisi Er Unja, Lucia Andi Chrismilasari, & Aulia Rachman. (2023). Pelatihan Pembuatan Origami Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Bekebutuhan Khusus Di Panti Asuhan Bhakti Luhur Banjarmasin. *Kreatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(1), 211–216. <https://doi.org/10.55606/Kreatif.V3i1.2101>
- Hakim, M. L. (2020). Multimedia Interaktif Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus. *Al-Aulad: Journal Of Islamic Primary Education*, 3(1), 48–55. <http://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/514>
- Haliqa, S., Syafril, M., & Susetyo, B. (2024). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Negeri Inklusi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3),

- 2430 *Pemanfaatan Media Interaktif untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar – Fadia Velinda, Caroline Rachel Valentinna, Sarah Kartika Ningrum, Sevia Dara Hasanah, Tiara Permatasari*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7872>
- 2238–2245. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V6i3.6662>
- Hardani, Aulia, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2023). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *Revista Brasileira De Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Herdianto, D. M., Sulton, & Praherdhiono, H. (2020). *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pada Materi Tanah Bagi Siswa Tunagrahita*. 3(1), 88–96.
<https://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/index>
- Kapitang, F., Lutfio, M. I., Wijaya, M. I., Azizah, Y. L., & Husna, D. (2023). *Penggunaan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus*. 121–128.
<https://doi.org/10.32585/Jp.V32i1.3489>
- Kurniawati, E., Rahman, A., Kurniawati, D., & Andriani, O. (2024). *Analisis Problematika Guru Dalam Menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Terhadap Implementasi Program Pendidikan Inklusi*. 2(1). <https://id.scribd.com/document/709402726/Kurniawati-2024-Analisis-Problematika-Guru-Dalam-Menghadapi-Abk-Terhadap-Implementasi-Program-Inklusi>
- Kusmaningtyas, A., Barata, F. A., & Kristiawati, I. (2022). *Pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Melalui Pelatihan Melukis Goodie Bag Sebagai Peningkatan Kreatifitas Dan Kemandirian Di Sma Muhammadiyah 10 Surabaya*. 02(06), 14–24.
- Kusumawardhani, R. D. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Inovatif Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 3(1), 319–327. <https://pustaka.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/9946/6458>
- Mujiati, K. A., & Yoenanto, N. H. (2023). Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1108–1116. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V5i2.4918>
- Novianti, Y., Muliana, E., Olivia, S., Nisa, F., Arif, M., & Andria, M. (2024). *Edukasi Bentuk Dan Warna Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Dan Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus*. 2(1), 1–12.
<https://doi.org/10.55616/ikhl.V2i1.655>
- Pauji, A. I. (2024). *Strategi Pengelolaan Model Pendidikan Inklusif Sebagai Sekolah Ramah Anak Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus*. 4(2), 127–138.
<https://journal.iaitask.ac.id/index.php/manajerial/article/view/278/221>
- Risqi Choirunnisa, & Sri Widiyanti. (2023). Implementasi Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Meningkatkan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Penelitian Sistem Informasi (Jpsi)*, 1(3), 66–74. <https://doi.org/10.54066/Jpsi.V1i3.669>
- Rozal, E., Ananda, R., Zb, A., Fauziddin, M., & Sulman, F. (2021). The Effect Of Project-Based Learning Through Youtube Presentations On English Learning Outcomes In Physics. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1924–1933.
- Sari, D. P., Rahman, I. K., & Ramly, A. T. (2022). Pengembangan Metode Pembelajaran Kreativitas Pembelajaran Iman Dan Taqwa (Imtaq) Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Abk). *Idarah Tarbiyah: Journal Of Management In Islamic Education*, 3(2), 61. <https://doi.org/10.32832/itjmie.V3i2.5667>
- Setyaningsih, R., Mariza, A., Hastuti, L. S., Harahap, S. A., Puspitosari, A., Parinduri, S. A., & Prasetyaningsih, R. H. (2022). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Sukadari, H. (2019). *Model Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. 2019.
- Surjono, H. D. (2017). *Multimedia Pembelajaran Interaktif. Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 125–132.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., & Shofiah, T. (2023). *Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*. 05(02), 3928–3936.